

PERAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS BELAJAR MATERI SEJARAH HINDU-BUDDHA DAN ISLAM DI INDONESIA

Suzahra Salsabila ^{a*)}, Lala Karmila Sari ^{a)}, Muh. Husen Arifin ^{a)}, Yona Wahyuningsih ^{a)}

^{a)}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : suzahasalsabila17@upi.edu

Riwayat Artikel : diterima: 10 September 2021; direvisi: 16 Oktober 2021; disetujui: 26 Oktober 2021

Abstrak. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu tujuan adanya metode pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun. Tujuan dalam penulisan ini yaitu agar para pendidik dapat mengimplementasikan beberapa metode yang berbeda dalam pembelajaran IPS dalam materi mengenai peninggalan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Metode dalam penulisan ini menggunakan metode studi literatur, dimana peneliti memanfaatkan buku, majalah, artikel, maupun jurnal yang ada yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian yang diambil. Hasil penelitian ini yaitu Metode yang dapat digunakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran IPS materi peninggalan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia yaitu metode diskusi, metode simulasi, metode penugasan, Mind Mapping, metode Karyawisata.

Kata Kunci: pembelajaran IPS; metode pembelajaran; peran metode.

THE ROLE OF LEARNING METHODS ON THE QUALITY OF LEARNING HINDU-BUDDHIST AND ISLAMIC HISTORY MATERIALS IN INDONESIA

Abstract. The achievement of learning objectives is one of the objectives of the learning method. In this case the learning method is used to realize the design that has been prepared. The purpose of this paper is that educators can implement several different methods in social studies learning in material about the heritage of Hinduism, Buddhism, and Islam in Indonesia. The method in this writing uses a literature study method, where researchers use existing books, magazines, articles, and journals that are related and relevant to the research topic taken. The results of this study are methods that can be used and improve the quality of learning in social studies learning material heritage of Hinduism, Buddhism, and Islam in Indonesia, namely the discussion method, simulation method, assignment method, Mind Mapping, field trip method.

Keywords: social studies learning; learning methods; role of methods

I. PENDAHULUAN

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 terdapat pada pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional "Tujuan Pendidikan nasional ialah meningkatkan daya serta membangun karakter dan kultur untuk bangsa yang prestisius agar terwujudnya upaya memakmurkan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar berkembangnya potensi siswa guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan, cakap, kreatif, sehat berakhlak mulia, menjadi bangsa yang demokratis, mandiri dan bertanggung jawab" Dalam mengembangkan kemampuan tersebut perlu diadakannya sebuah pembelajaran yang berkualitas. Dalam pembelajaran berkualitas perlu adanya perencanaan pembelajaran yang matang, dan mencakup metode yang jitu serta sesuai pada materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran merupakan rencana untuk diimplementasikan dalam aktivitas studi, hingga dalam prosesnya tujuan yang sudah tersusun dapat terlaksana dengan maksimal [1] Sedangkan menurut Prihantini [2] metode pembelajaran yaitu cara operasional yang bisa ditempuh oleh pendidik, hal ini bertujuan agar materi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Dari kedua pendapat tersebut, kini bisa ditarik kesimpulan yang berartian yakni metode pembelajaran merupakan suatu usaha saat proses belajar dimana dapat digunakan oleh pendidik agar

tujuan yang sudah disusun dapat dicapai dengan baik guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu Student Centered dan Teacher centered[3]. Metode pembelajaran berbasis Student Centered, yaitu dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Sedangkan Teacher centered proses pembelajarannya berpusat pada pendidik. Dalam memilih metode, perlu adanya pertimbangan yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran lainnya, dan memilih metode yang diperlukan pada proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pelajaran IPS dengan isi pemateriannya yaitu peninggalan pada sejarah Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Indonesia dikenal dengan kekayaan alam dan berbagai peninggalan sejarah yang luar biasa kaya, maka dari itu hal ini harus dikenalkan kepada siswa Sekolah Dasar, agar mereka memahami bahwa keberagaman dalam berbagai aspek juga dimiliki oleh negara Indonesia. Maka, dalam proses pembelajarannya diperlukan berbagai metode yang tetap dengan konten ajar agar kualitas belajar siswa dalam materi ini menjadi maksimal. Pembelajaran sejarah mengenai peninggalan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada era globalisasi di nilai cukup penting dan fundamental guna membentuk dan menanamkan karakter sense of historical

awareness pada masyarakat termasuk murid sekolah dasar [4]. Selain itu dengan adanya pelajaran sejarah mengenai peninggalan sejarah pada kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia juga sangat penting bagi anak sekolah dasar karena menjadi langkah awal dalam usaha mengenalkan anak pada peninggalan sejarah yang ada di Indonesia, mengingat peninggalan bersejarah di Indonesia juga di dominasi oleh peninggalan pada masa Hindu, Budha serta Islam. Mengingat banyaknya juga aspek yang berkenaan dengan peninggalan pada kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dimulai dari aset yang ditinggalkan berupa bangunan, candi, tradisi, bahasa, arsitektur, sastra, struktur pemerintahan hingga pengaruh masuknya agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia materi pelajaran sejarah di Indonesia perlu disampaikan dengan baik. Akan tetapi pada faktanya masih banyak kesulitan dan hambatan dalam penyampaian atau kegiatan pembelajaran dalam membahas materi sejarah yang berkaitan dengan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Oleh Karena itu penting untuk selalu dikembangkannya metode yang sesuai dalam pembelajaran pada materi ini [5].

Pembelajaran IPS khususnya mengenai sejarah kerap dianggap pembelajaran yang monoton dan majemuk, sehingga mengakibatkan siswa kehilangan gairah dan pembelajaran berlangsung dengan kesan yang tidak menarik. Sedangkan dalam penerapannya pembelajaran IPS diharapkan mampu membangun atmosfer pembelajaran yang menarik dan memacu siswa berpikir kritis. Setelah diamati ternyata hal ini dipengaruhi oleh guru yang menggunakan cara konvensional dan menganggap itu merupakan metode yang paling sesuai untuk siswa, dalam pemberian materi pun guru memberikan bahan berupa informasi sehingga hanya membiasakan siswa untuk mengingat dan menghafal saja, itu semua berakibat pada hilangnya siswa dalam kemampuan berfikir kritis [6] Oleh karena itu peneliti bermaksud menelaah berapa pentingnya peranan metode pembelajaran guna meningkatkan atau menaikkan kualitas belajar siswa sekolah dasar dalam pelajaran IPS mengenai peninggalan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian dengan studi literatur. Dimana studi literatur itu sendiri merupakan penelitian dengan memanfaatkan buku, majalah, artikel, maupun jurnal yang ada yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian yang diambil sebagai bahan penelitian, atau studi literatur ini merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan menelaah sumber yang sudah di teliti sebelumnya [7]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkembangnya zaman kian menuntut para siswa saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang menekankan dibagian kompetensi berfikir abad 21 dan menekankan pada keterampilan berfikir tingkat tinggi dan

kolaborasi. Pada abad 21 banyak aspek yang dititikberatkan pada perkembangan informasi dan komunikasi yang berkembang dengan cepat dalam segala bagian kehidupan manusia. Hal ini berdampak pada aspek pendidikan yang menerapkan metode pembelajarannya sehingga dapat memenuhi segala aspek pada tuntutan abad 21. Selaras terhadap tuntutan pada kurikulum 2013, yakni dapat diimplementasikan pada pembelajaran pada era 21 guna menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Pada pembelajaran era 21 yang dipacu untuk mengandalkan empat hal yaitu, "1) Critical Thinking dan Problem Solving, 2) Communication Skills, 3) Collaboration Skills, 4) Creativity Skills dan Innovation". [8] Berbagai metode pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam memperoleh tujuan yang sudah disahkan. Metode pembelajaran yakni instrumen dalam menerapkan sebuah strategi yang kerap telah direncanakan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah usaha guna mengimplementasikan konsep yang telah disusun untuk menggapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran diterapkan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sanjaya [1] yang mendefinisikan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah step yang digunakan untuk menjalankan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata, guna tercapainya tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Manfaat dari metode pembelajaran yaitu sebagai sarana agar guru mudah untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan tersendiri dalam bidang pendidikan, menjadi pembelajaran yang bermakna agar melahirkan generasi muda yang berkualitas. peninggalan sejarah peninggalan Hindu, Budha, serta Islam di Indonesia memiliki banyak materi yang harus diajarkan kepada peserta didik, meliputi kerajaan yang pernah ada di Nusantara, Raja-raja yang pernah berkuasa, peninggalan kerajaan, dan tradisi yang dilingsirkan dari generasi ke generasi. Hal ini membuktikan bahwa guru harus memiliki sebuah metode pembelajaran agar materi peninggalan sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dapat disampaikan secara maksimal. Hal ini perlu adanya pemahaman guru terhadap materi dan menentukan metode-metode yang cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar. Banyak metode yang cocok untuk digunakan dalam materi peninggalan sejarah Hindu – Budha dan Islam di Indonesia, diantaranya ada 5 metode yang cocok digunakan pada materi tersebut, yaitu:

1. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode dimana pendidik memeberikan kesempatan dengan cara menyuguhkan permasalahan terhadap peserta didik agar memecahkan masalah tersebut. Kegiatan metode diskusi yaitu berupa bertukar ide atau gagasan, mencari jalan keluar dalam sebuah masalah, serta mengambil kesimpulan. [9] Metode diskusi adalah metode yang pantas untuk pembelajaran IPS dalam materi peninggalan sejarah Hindu – Budha dan Islam di Indonesia. Dalam materi tersebut memungkinkan untuk peserta didik saling berdiskusi mengenai sejarah Hindu – Budha dan Islam di Indonesia, baik itu berupa nama kerajaan,

raja-raja yang pernah berkuasa, permasalahan mengapa kerajaan tersebut mengalami kemunduran, hingga peninggalan kerajaan yang masih ada hingga saat ini. Diskusi tersebut berlangsung dengan bertukar gagasan dalam permasalahan yang terjadi pada saat kerajaan masih berdiri dan diakhiri dengan kesimpulan dan hal apa yang bisa peserta didik petik dari hasil diskusi tersebut. Salah satu bukti berhasilnya penerapan metode diskusi pada materi ini itu sebagaimana telah ditemukannya temuan hasil penelitian pada salah satu sekolah yaitu dengan hasil peneliti yang menggambarkan bahwa sebelum adanya perbaikan dalam proses belajar mata pelajaran IPS tentang peninggalan sejarah agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia hasilnya tergolong rendah. Yang memenuhi kriteria kompetensi hanya 8 orang siswa atau sekitar 36,37% peserta didik secara keseluruhan telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah disahkan pendidik dengan mean kelas yaitu sebesar 61,75. Sedangkan setelah diterapkannya metode diskusi ini tercatat sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 100% atau keseluruhan siswa sudah meningkatkan hasil melampaui kriteria ketuntasan yang sudah disahkan pendidik dengan mean kelas sebesar 87,75 [10]

2. Metode simulasi

Metode simulasi merupakan sebuah cara dalam menyajikan keahlian belajar menggunakan teknik meniru yang bertujuan agar dapat mengerti konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Menurut Prihantini [2] metode simulasi memiliki beberapa jenis, yaitu Sosio drama, Psikodrama, Role Playing. [11] Sosiodrama adalah teknik dalam mengajar yang bisa dipraktikkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang memainkan salah satu peran tertentu, contohnya yaitu dapat mengambil salah satu karakter yang ada dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu bisa disebutkan fokus konflik yang dibahas di dalam pelaksanaan sosiodrama yaitu untuk memecahkan konflik yang ada di lingkungan sosial. Pelaksanaan pembelajaran dengan jenis metode sosiodrama dilakukan secara berkelompok, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan interaksi peserta didik dan saling bekerjasama.

- a. [2] menjelaskan bahwa psikodrama merupakan kegiatan bermain peran dengan masalah-masalah psikologis.
- b. [12] mengemukakan Role playing merupakan suatu metode bermain peran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami situasi sejarah yang sudah terjadi di masa lampau, peserta didik juga dapat melatih sikap sosial dan dapat bersosialisasi dengan mudah dengan teman-temannya, serta menimbulkan kerjasama yang baik.
- c. Metode simulasi dengan jenis Role Playing dari proses belajar mata pelajaran IPS mengenai peninggalan sejarah kerajaan Hindu – Budha dan Islam di Indonesia, dirasa tepat untuk anak usia Sekolah Dasar, pembelajaran ini lebih membekas dan siswa dapat dengan mudah tergambarkan oleh situasi kejadiannya. Hal ini juga dapat menimbulkan hubungan antara siswa satu dengan yang lainnya menjadi lebih baik, mengingat mereka melakukannya secara bersama-sama. Dalam penerapan metode roleplaying ini juga lebih berhasil dilihat dari penelitian yang sudah dilakukan di daerah tanggerang

dengan hasil respon siswa dan siswi pada mata pelajaran IPS dengan topik sejarah. Pada saat belum menggunakan metode role playing maka daihasilkan data sebesar 65 % (baik). Tetapi setelah metode roleplayig menghasilkan presebtase yang meningkat jadi 85 % (baik sekali). Hal ini dapat mengungkapkan bahwa siswa bertambah antusiasnya dengan pembelajaran menggunakan metode roleplaying ini [13]

3. Metode penugasan

Metode penugasan adalah salah satu cara dalam menyajikan bahan pembelajaran dimana pendidik memberi penugasan agar peserta didik menlangsungkan kegiatan belajar yang harus dipertanggung jawabkan olehnya[14]. Tujuan dari metode penugasan yaitu agar peserta didik bisa merasakan pengalaman yang nyata, mengeksplorasi, menemukan hal baru dari tugas yang diberikan. Sudah ditemukan hasil penelitian pada penerapan metode penugasan ini di materi ips sd kelas 5 dengan hasil respon pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS materi sejarah yaitu meningkatnya kreativitas peserta didik dengan penggunaan metode penugasan sebesar 89,77%. Meningkatnya aktivitas pembelajaran dengan metode penugasan sebesar 88,64%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode penugasan meningkatkan aktivitas kerjasama antar siswa sebesar 90,91% sehingga penggunaan metode ini cukup efektif [15]

4. Metode Mind Mapping

Mind Mapping yaitu merupakan alat untuk berpikir organisasional yang cukup hebat, mulai dari kegiatan catatat mencatat yang kreatif, efektif, dan secara dapat memetakan pikiran-pikiran dengan lebih sederhana[16]. Mind map memiliki kesamaan-kesamaan yaitu penggunaan warna dan mempunyai sebuah struktur alami yang melebar dari pusat, dapat dipasangkan sebuah garis lengkung, simbol, kata-kata, dan gambar-gambar yang mungkin sesuai dengan bentuk kerja otak. Metode pembelejaran Mind Mapping ini membawakan rancangan yang begitu sederhana dan bisa membuat siswa jadi kreatif dalam melaksanakan proses belajar. Metode ini sering digunakan dalam berbagai buku pelajaran. Contohnya pada buku kelas empat, Tema lima (Pahlawanku), pada tema ini terdapat materi tentang Sejarah peninggalan Hindu – Budha dan Islam di Indonesia. Ada beberapa halaman yang menggunakan Mind Mapping dalam salah satu tugas yang ada. Selain itu, sudah ada penelitian tentang implementasi Mind Mapping yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik yang menggunakan metode belajar Mind Mapping mempunyai nilai rata-rata sebesar 73,05. Nilai ini sedikit lebih tinggi dari hasil belajar IPS peserta didik yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 60,63. [17] Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping dapat digunakan dalam materi pembelajaran tertentu, hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.

5. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode yang senantiasa meminta peserta didik untuk terjun secara

langsung ke lokasi, yang dimana memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar untuk beraktivitas lebih dekat dengan lingkungan, dengan demikian hal ini bisa membuat siswa langsung terlibat secara fisik dalam memperoleh sebuah informasi yang banyak yang di ambil dari sumber nyata dan faktual secara langsung. [18]

Metode karyawisata merupakan metode yang sangat tepat untuk pembelajaran IPS mengenai materi Peninggalan sejarah Hindu – Budha dan Islam di Indonesia. Metode ini mengajak siswa mengunjungi museum atau tempat-tempat bersejarah. Karena di dalam museum dan tempat-tempat bersejarah berisi berbagai peninggalan yang mempunyai nilai sejarah yang sangat tinggi. Penelitian menggunakan metode karyawisata sudah beberapa kali dibuktikan keefektifannya. Seperti penelitian yang dilakukan di SDN 74 Kota Bengkulu pada kelas empat. Hasil penelitiannya yaitu mean pada evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dari kelas uji coba dan menggunakan metode karyawisata 78,32 lebih besar dari mean kelas control yaitu 71,79. Setelah itu dilakukan uji t yang memperoleh hasil yaitu 2,315 lebih tinggi dari tabel yaitu 2,00 pada taraf signifikan 5%. Artinya hipotesis opsinya (H_a) diterima yakni pengaruh metode karyawisata membuktikan adanya hasil belajar pada siswa dari pelajaran IPS. [18] Hal ini menunjukkan bahwa metode karyawisata cocok digunakan di pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Sesuai dengan yang telah diketahui Indonesia sangatlah kaya akan tempat bersejarah yang bisa diimplementasikan dalam metode karyawisata ini, tinggal disesuaikan dengan domisili terdekat dari Sekolah.

IV. SIMPULAN

Mengingat pentingnya peran metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang juga berdampak pada kualitas siswa maka Sebagai pendidik sudah seharusnya menyiapkan pembelajaran yang bermakna untuk para peserta didik. Salah satunya mempersiapkan metode pembelajaran dengan sebaik mungkin. Metode merupakan salah satu bagian dalam proses pembelajaran yang sangat penting, karena melalui metode guru dapat menentukan bagaimana sistem pembelajaran akan berlangsung. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk digunakan oleh para pendidik. Perlu diingat pembelajaran yang berhasil perlu didukung oleh metode yang tepat, sesuai dengan hasil penelitian diatas telah ditemukan beberapa metode yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa seperti metode diskusi, simulasi, penugasan, mind map dan karya wisata yang tentu saja harus disesuaikan dengan keadaan siswa, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Saran peneliti bagi para pendidik yang kesulitan dalam menemukan metode yang cocok untuk materi peninggalan sejarah Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia, para pendidik dapat memakai metode diskusi, metode simulasi, metode penugasan, Mind Mapping, atau metode Karyawisata. Metode mana yang akan digunakan, hal ini dapat menyesuaikan oleh kebutuhan dan keadaan di dalam pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Sanjaya. W, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- [2] Prihantini, Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- [3] R. Mujahida, "Analisis Perbandingan Teacher centered dan Learner Centered.," vol. 2(2) 323-3, 2019.
- [4] M. R. N. Handy, "Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik," *Prabayaksa J. Hist. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2021, doi: 10.20527/prb.v1i1.2196.
- [5] Sulistiawan eko, "Modul Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Sma Kabupaten Semarang," no. 2, pp. 1–13, 2019.
- [6] Suratno, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial di Kelas V SDN 2 Buga Kabupaten Tolitoli," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 4, no. 10, pp. 12–24, 2013.
- [7] B. A. B. Iii and M. Penelitian, "Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fafak Di Kota Bandung," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 54–69, 2019, [Online]. Available: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1558/>.
- [8] J. Kehumasan, S. A. Nurjanah, and C. Skills, "Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi A . Pendahuluan Abad ke-21 adalah abad yang sangat berbeda dengan abad-abad sebelumnya . Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang . pada abad ini , terutama bidang Information and Co,," 2013.
- [9] J. Junita and M. Siregar, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015," *Civ. (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civ.*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: 10.36987/civitas.v1i1.1499.
- [10] Rosmida, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Va Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," vol. 6, no. September, pp. 296–305, 2017.
- [11] D. E. Kurniawan and T. A. Pranowo, "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah," *J. Bimbing. dan Konseling Terap.*, vol. 2, no. 1, pp. 50–60, 2018, doi: 10.30598/jbkt.v2i1.235.
- [12] A. Arsyad and W. B. Sulfemi, "Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual," *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos. Indones.*, vol. 3, no. 2477–8427, pp. 41–46, 2018.

- [13] S. N. Atikah, “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Pemahaman Sejarah (Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Kharisma Bangsa Tangerang Selatan) Tahun Pelajaran 2015/2016,” 2016.
- [14] S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu dan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. BANDUNG, 2005.
- [15] MELDA UTIN, “Peningkatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Penugasan Kelas V Sd Islam Terpadu Qolbun Saliim,” *J. Tunas Bangsa*, pp. 185–197, 2013.
- [16] T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [17] I. W. L. dan A. A. I. N. M. I Wayan Darmayoga, “Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas Iv Sd Sathya Sai Denpasar,” *e-Journal PGSD Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 3, 2013.
- [18] D. Tika Oktaviana, “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,” *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 36–42, 2018.